



Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa SMK Negeri 1 Kluet Selatan

Novita Anggriani, M Husen, Martunis

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Syiah Kuala,

Email: anovie81@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Etika Pergaulan siswa SMK Negeri 1 Kluet Selatan” ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan etika pergaulan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif*. Populasi penelitian ini berjumlah 36 siswa, teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sejumlah 10 siswa yang memiliki etika pergaulan rendah dan sedang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket etika pergaulan siswa. Teknik analisa data menggunakan statistik *nonparametrik* yaitu dengan analisis *deskriptif persentase* dan *uji wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika pergaulan siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 20,63%. Dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 28,06%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 7,43%. Artinya, etika pergaulan siswa SMK Negeri 1 Kluet Selatan dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Sehubungan dengan hasil penelitian ini guru bimbingan konseling di sekolah dapat melaksanakan bimbingan kelompok dengan sebaiknya, guna membantu meningkatkan etika pergaulan siswa.

Kata kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Etika Pergaulan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan diri remaja. Pendidikan membentuk baik atau buruknya pribadi remaja menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sekolah merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan, untuk semua peserta didik sesuai dengan tingkat dan jenis sekolah, dengan pendidikan siswa memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, budi pekerti dan etika dalam pergaulan sehingga dapat meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selanjutnya mampu membekali diri menuju kearah pendidikan yang lebih tinggi sebagai bekal hidup di masyarakat.

Etika pergaulan merupakan suatu hal yang mencerminkan moral setiap orang yang harus diketahui dan dipahami oleh semua orang yang berada dalam lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan (sekolah). Karena dimanapun dan kapanpun seseorang selalu diperhadapkan dengan orang-orang yang ada disekitar. Dan apabila tidak menyadari dan memahami situasi yang ada disekitarnya maka bisa saja akan melakukan suatu hal yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam lingkungan tersebut atau pada kelompok-kelompok tertentu. Oleh karena itu sangat penting untuk menanamkan pemahaman kepada siswa mengenai etika pergaulan agar mereka mampu mengaplikasikan di dalam kehidupannya.

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain, setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan serta memerlukan bantuan orang lain. Kita dapat hidup karena saling tolong menolong. Dalam hidup bermasyarakat itulah terjadi pergaulan antara seorang dengan seorang yang lain. Dalam pergaulan dimasyarakat, banyak hal-hal yang perlu kita ketahui. Karena manusia yang berdekatan yang jumlahnya lebih dari seorang, harus mempunyai aturan-aturan yang dapat memisahkan hak dan kewajiban masing-masing orang. Demikian juga di lingkungan sekolah, seorang siswa/remaja harus berinteraksi dengan orang lain, baik dengan guru, teman maupun semua warga sekolah.

Pada dasarnya masa-masa sekolah adalah masa remaja dimana pada periode ini sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan masa perpindahan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Pembentukan moral dalam proses kehidupan dikeluarga, di sekolah dan masyarakat telah dimulai pada masa remaja. Kemampuan kognitif remaja yang semakin meningkat kesadaran mereka akan moral. Menurut Soeparwoto (2004:103) pencapaian tingkat perkembangan baik fisik maupun psikologis tersebut membuat banyak remaja mengalami perubahan dalam sikap dan perilakunya. Individu yang sudah memasuki masa remaja diharapkan menggantikan konsep-konsep moral yang berlaku dimasa kanak-kanak dengan prinsip moral yang berlaku secara umum yang berfungsi sebagai pedoman bagi perilaku dalam kehidupannya.

Pada masa remaja, individu harus mulai dapat bertanggung jawab mengendalikan perilakunya sendiri yang sebelumnya menjadi tanggung jawab orang tua dan guru pada saat kanak-kanak sehingga perilakunya tidak melanggar moral yang berlaku dalam kehidupan dengan orang lain baik itu dikeluarga, disekolah, dan di masyarakat. Pada masa remaja ini biasanya terdapat perubahan sikap yang cukup mencolok dan ditempatkan sebagai salah satu karakteristik remaja yaitu menentang nilai dasar hidup orang tua dan dewasa lainnya.

Situasi pergaulan sangat menentukan perkembangan moral siswa, dilihat dari siapa dan dengan siapa mereka bergaul, lingkungan seperti apa, dan apa yang terjadi dalam pergaulan itu. Mereka tidak harus dibatasi dalam bergaul agar mereka mengenal lingkungan

secara lebih luas, karena pada masa ini remaja memiliki tugas perkembangan yang harus mereka selesaikan sehingga mereka merasa bahagia dengan apa yang mereka capai selama masa tersebut. Dengan begitu mereka dapat membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk.

Fenomena yang terjadi dikota-kota besar khususnya Aceh, siswa atau remaja berperilaku tidak sesuai dengan etika pergaulan remaja. Seperti kasus yang menimpa Ridha Firnanda (17) dianiaya oleh kakak kelasnya. Peristiwa tersebut terjadi minggu (24/10/2015) dini hari di asrama sekolah unggul Aceh Barat. Ridha mengungkapkan awal permasalahan penganiayaan, kakak kelas III memukul siswa kelas II, pemukulan tersebut dilakukan oleh beberapa siswa senior sehingga membuat siswa junior ketakutan (Serambi Indonesia, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Kluet Selatan dan wawancara dengan guru pembimbing diperoleh informasi etika pergaulan yang selama ini terjadi di lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa perilaku siswa yaitu belum memahami dengan baik cara bergaul yang baik antara siswa dengan guru, kurang menghargai guru yang sedang mengajar dikelas, siswa sering keluar masuk tanpa izin, dan ada juga siswa yang tidak membuat tugas yang diberikan oleh guru.

Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan etika seperti ini memerlukan perhatian dan penanganan yang khusus dari pihak sekolah dan orang tua. Dari permasalahan ini siswa memerlukan penanganan khusus dari guru bimbingan konseling. Salah satu teknik bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan guru BK untuk membantu siswa memahami etika pergaulan adalah bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Winkel (2004:565) berpendapat bahwa bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan itu bagi dirinya sendiri. Didalam bimbingan kelompok mengandung unsur dinamika kelompok, melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik secara mendalam akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap saling menghormati yang menunjang diwujudkannya dalam tingkah laku yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ Layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas XII SMKN 1 Kluet Selatan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran etika pergaulan siswa SMK Negeri 1 Kluet Selatan sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok
2. Bagaimanakah gambaran etika pergaulan siswa SMK Negeri 1 Kluet Selatan antara sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok
3. Bagaimanakah gambaran peningkatan etika pergaulan siswa SMK Negeri 1 Kluet Selatan melalui bimbingan kelompok

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran etika pergaulan siswa SMK Negeri 1 Kluet Selatan sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok.
2. Untuk mengetahui gambaran etika pergaulan siswa SMK Negeri 1 Kluet Selatan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok.
3. Untuk melihat gambaran peningkatan etika pergaulan siswa SMK Negeri 1 Kluet Selatan melalui bimbingan kelompok.

Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini bisa bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu bimbingan dan konseling dalam pengembangan layanan bimbingan kelompok dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi:

- a. Kepala Sekolah: dengan adanya pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa kepala sekolah mampu mengerti serta dapat memahami kebutuhan perkembangan dan permasalahan siswa dalam meningkatkan etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru BK: bahan masukan dalam pemberi layanan bimbingan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan etika pergaulan siswa agar bertingkah laku sesuai dengan tatanan nilai dan norma kehidupan dalam lingkungan masyarakat.

- c. Peneliti: sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya, terkait dengan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan etika pergaulan siswa.

Kajian Pustaka

Etika Pergaulan

Menurut Mufid (2009, 174) etika merupakan cabang filsafat yang berbicara mengenai tindakan manusia dalam kaitannya dengan tujuan utama hidupnya. Menurut Ghazally (2007 : 80) pergaulan bisa diartikan sebagai hubungan antar individu yang didalamnya menyangkut tingkahlaku, perasaan, dan jati diri.

Berdasarkan uraian di atas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa etika pergaulan adalah suatu hubungan tingkah laku individu yang di dalamnya terdapat suatu norma dan nilai-nilai yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta merupakan tolak ukur tingkah laku individu yang di gunakan masyarakat untuk menentukan baik buruknya suatu tindakan manusia dalam kehidupannya sehari-hari.

Tujuan Etika Pergaulan

Strike dan Soltis (2007:85) berpendapat etika pergaulan bertujuan untuk membatasi suatu pergaulan yang baik dan yang buruk. Tujuan etika pergaulan adalah supaya dalam berkomunikasi dan hubungan dengan orang atau individu lain dapat menjalin hubungan dengan baik.

Bimbingan Kelompok

Makna Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1995:61) layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Menurut Tohirin (2007:170) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dari pengertian di atas, layanan bimbingan kelompok secara garis besar membantu siswa memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Artinya masalah itu dirasakan oleh kelompok atau siswa sebagai anggota kelompok.

Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Sedangkan tujuan bimbingan kelompok secara khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang

perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:18) layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui 4 (empat) tahap kegiatan, yaitu : tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kuantitatif*, karena dianggap sesuai dengan rumusan masalah yang digunakan untuk pengujian hipotesis atau penjelasan teori. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre- Experimental design* dengan pola *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini terdapat satu kelompok subjek tanpa ada kelas perbandingan. Kelas subjek terlebih dahulu diberi *pretest* (O1), lalu diberikan perlakuan (X), kemudian dilakukan *posttest* (O2). Perbedaan yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* tersebut merupakan efek dari perlakuan yang diberikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis validitas, dan reliabilitas diperoleh item yang digunakan sebagai item pretest dan posttest sebanyak 90 item dari 112 item yang telah diujikan. Hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji persentase dan uji wilcoxon. Dari analisis data tersebut hasil rata-rata nilai pretest sebesar 20,63% sedangkan rata-rata nilai posttest sebesar 28,06% artinya secara keseluruhan etika pergaulan siswa mengalami kenaikan sebesar 7,43%. Berdasarkan uji wilcoxon diperoleh nilai Z hitung sebesar $2,80 > Z$ tabel 1,59. Oleh sebab itu hipotesis diterima, dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan etika pergaulan siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: terlihat peningkatan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan etika pergaulan siswa SMK Negeri 1 Kluet Selatan.

Daftar Pustaka

- Ghozally, Fitri. 2007. *Memahami Perkembangan Psikologi Remaja*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Mufid, Muhammad. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta : Ghaha Indonesia
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan dalam Bimbingan dan Konseling*. Universitas Padang Serambi Indonesia 2015
- Strike, Kenneth A. dan Johas F. Soltis. 2007. *Etika Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Soeparwoto. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Rajagrafindo